

ABSTRAKSI

Perubahan lingkungan dunia usaha yang terjadi secara pesat dan global, telah menggugah kesadaran setiap badan usaha dalam masing-masing industri. Kemajuan yang terjadi di bidang teknologi manufaktur dan informasi, telah memacu setiap badan usaha untuk mempertahankan keberadaannya dalam lingkungan persaingan, dengan berbekal informasi terbaru yang dapat diperoleh dalam waktu yang semakin singkat.

Informasi yang relevan dan akurat dapat menjadi senjata utama badan usaha untuk pengambilan putusan penting sehubungan dengan keberhasilan badan usaha untuk memenangkan persaingan.

The Ernst & Young memberikan satu informasi terbaru berupa filosofi manajemen, yaitu *Total Cost Management*, yang mengandung tiga kunci utama untuk memenangkan persaingan tingkat dunia, yaitu:

1. *Business Process Analysis*
2. *Activity-Based Costing*
3. *Continuous Improvement*

Business Process Analysis di dalam penerapannya menitikberatkan pada pendekatan proses, tidak lagi dengan pendekatan fungsional yang bercirikan spesialisasi dan cenderung menyebabkan kurangnya kerja sama antar fungsi sehingga dapat menghambat tujuan badan usaha secara keseluruhan. Sedangkan dengan pendekatan proses, organisasi dianggap sebagai kumpulan dari proses-proses dan aktivitas-aktivitas yang bersifat *cross functional*, sehingga terciptalah kerja sama dan saling ketergantungan antar departemen dalam usaha untuk mencapai sasaran badan usaha. Menurut *Johansson* dan kawan-kawan, sistem akuntansi biaya tradisional menjadi kurang cocok lagi untuk diterapkan dalam badan usaha yang berorientasi pada proses, karena itu perlu diubah menjadi sistem biaya yang berdasarkan aktivitas.

Activity-Based Costing dapat menjadi alternatif untuk meningkatkan keakuratan informasi biaya produk, dengan membebaskan biaya produk berdasarkan sumber daya yang dikonsumsi oleh produk tersebut, melalui identifikasi biaya-biaya yang ditimbulkan oleh aktivitas-aktivitas yang membentuk suatu proses. Agar dapat dilakukan analisis biaya aktivitas secara lebih mendalam, *activity-based costing* perlu didasari oleh

business process analysis yang dilakukan melalui langkah-langkah pembentukan model proses bisnis, pengidentifikasian aktivitas, analisis nilai proses dan pengembangan rencana perbaikan.

Dengan dilakukan analisis terhadap nilai tambah dari masing-masing aktivitas, dapat memberikan informasi kepada pihak manajemen mengenai aktivitas-aktivitas apa yang sebenarnya dapat diiadakan atau paling tidak diminimalkan karena tidak memberi nilai tambah bagi badan usaha. Sehingga dapat dilakukan penghematan dalam rangka meningkatkan efisiensi biaya badan usaha.

Badan usaha "X" memproduksi produk peralatan kantor, yaitu filling cabinet dan almari. Perhitungan biaya produk per unit didapat dengan mengalokasikan biaya overhead variabel berdasarkan volume produksi dan biaya overhead tetap berdasarkan biaya tenaga kerja langsung, padahal proporsi biaya tenaga kerja langsung terhadap total biaya produksi adalah sangat kecil.

Dengan dilakukannya analisis nilai tambah aktivitas yang membentuk proses operasi, yakni proses yang berkaitan dengan memproduksi produk badan usaha "X", dapat diperoleh informasi mengenai berapa penghematan biaya yang dapat dilakukan jika aktivitas-aktivitas yang tidak memberi nilai tambah dieliminasi atau diminimalkan. Hal ini perlu ditunjang dengan upaya-upaya pembenahan yang dilakukan secara bertahap dan terus-menerus.

Pengalokasian biaya produk berdasarkan aktivitas yang dikonsumsi dan meningkatnya efisiensi biaya tersebut, menyebabkan biaya produk badan usaha lebih kecil dari yang sebelumnya. Dengan ini diharapkan dapat meningkatkan keakuratan informasi mengenai biaya produk yang akan berpengaruh bagi pengambilan putusan manajerial seperti dalam menetapkan harga jual dan juga dapat meningkatkan kemampuan bersaing badan usaha "X".